

ANALISIS STRUKTURAL DALAM PUISI “GUGUR BUNGA” KARYA PRATIWI YULIA SAPUTRI

Sunu Setiawan Utama¹, Muhammad Syafiiq Kurniawan²,
Rahman Adib Destyawan³, Edy Suryanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret

Email: sunusetiawan69@gmail.com¹, syafiiqkurnia@gmail.com²,
adib.destyawan@gmail.com³, edy.kelikuns@gmail.com⁴

Abstract; *Literature as an art form has an important role in human cultural life. Poetry, as one of the most valued forms of literature, is a means of expressing human emotions, thoughts and experiences in beautiful and creative language. The poem "Autumn Flowers" by Pratiwi Yulia Saputri is the object of research in structural studies. This study aims to describe the physical structure and inner structure in the poem. The method used is a qualitative method with a structural approach, which analyzes the structural elements in poetry. This study uses reading and note-taking techniques and contains the results of qualitative descriptive analysis. Presentation of data is carried out objectively according to the reality of the results of the study of the object under study. The results of the analysis show that there is a physical and mental structure in the poem "Autumn Flowers". The physical structure of this poem involves elements namely: diction, figurative language, concrete words, rhyme, and typography. The inner structure involves the theme, feeling, tone and message in the poem.*

Keywords: *Poetry, physical structure, inner structure, structural study*

Abstrak; Sastra sebagai bentuk seni memiliki peran penting dalam kehidupan budaya manusia. Puisi, sebagai salah satu bentuk sastra yang paling dihargai merupakan sarana ekspresi emosi, pemikiran, dan pengalaman manusia dengan bahasa yang indah dan kreatif. Puisi "Gugur Bunga" karya Pratiwi Yulia Saputri menjadi objek penelitian dalam kajian struktural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin yang ada di dalam puisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan struktural, yang menganalisis elemen-elemen struktural dalam puisi. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat dan memuat hasil analisis secara deskriptif kualitatif. Penyajian data dilakukan secara objektif sesuai kenyataan dari hasil telaah dari objek yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan terdapat struktur fisik dan batin dalam puisi "Gugur Bunga". Struktur fisik puisi ini melibatkan unsur-unsur yakni: diksi, gaya bahasa, kata konkret, rima, dan tipografi. Struktur batin melibatkan tema, rasa, nada, dan amanat dalam puisi.

Kata kunci: Puisi, struktur fisik, struktur batin, kajian struktural

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu bentuk seni yang telah ada sejak zaman kuno. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sastra terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan budaya kita. Sastra mencerminkan imajinasi, refleksi, dan pemahaman manusia tentang dunia di sekitarnya. Melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan estetis, sastra memperkaya pengalaman manusia dan memberikan wadah untuk berbagi cerita, gagasan, dan perasaan. Secara umum, sastra dapat didefinisikan sebagai karya-karya tulis yang memiliki nilai seni dan estetika tinggi. Pengertian sastra secara sederhana yaitu ilmu yang menyelidiki karya sastra secara ilmiah dengan berbagai gejala dan masalah sastra (Purba, 2010:2). Karya sastra mencakup berbagai bentuk seperti puisi, drama, cerita pendek, novel, esai, dan lain-lain. Namun, sastra tidak hanya sekadar kumpulan kata-kata, melainkan merupakan cerminan kehidupan, perenungan, dan pengalaman manusia. Sastra memainkan peran penting dalam menjaga dan mewariskan budaya serta nilai-nilai kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu ciri khas sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan kreatif. Penulis sastra tidak hanya menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan, tetapi juga memperhatikan ritme, irama, dan gaya penulisan. Sastra juga menggunakan berbagai teknik sastra seperti metafora, simbolisme, personifikasi, dan sebagainya, untuk menciptakan efek emosional dan artistik pada pembaca.

Karya sastra yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah puisi. Puisi adalah salah satu bentuk sastra yang paling kuno dan paling dihargai dalam budaya manusia. Menurut Lafamane (2020) puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Sejak zaman kuno, puisi telah menjadi sarana ekspresi emosi, pemikiran, dan pengalaman manusia dengan menggunakan bahasa yang indah dan kreatif. Dalam puisi, kata-kata diatur dengan ritme, irama, dan penggunaan imaji yang kuat untuk menciptakan pengalaman estetis yang mendalam. Puisi memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk sastra lainnya. Pada dasarnya, puisi adalah penggunaan bahasa yang sangat terkonsentrasi, di mana setiap kata dipilih dengan cermat untuk memberikan dampak yang kuat. Puisi juga menggunakan perangkat sastra seperti rima, ritma, metafora, simbolisme, dan banyak lagi untuk menciptakan efek artistik yang khas. Selain itu, puisi sering kali berfokus pada perasaan, pikiran, dan pengalaman yang pribadi dan intim. Puisi memungkinkan penulis untuk menyampaikan emosi yang kompleks, memerinci refleksi tentang

dunia, dan mengekspresikan pandangan mereka tentang kehidupan. Sebagai pembaca, kita juga diajak untuk merespons puisi dengan emosi dan interpretasi pribadi kita sendiri. Puisi juga merupakan wadah yang sangat fleksibel untuk menggambarkan kehidupan manusia dan menyampaikan pesan-pesan universal. Dalam puisi, tema-tema seperti cinta, keindahan alam, kehidupan dan kematian, kebebasan, ketidakadilan, dan eksistensi manusia sering kali menjadi fokusnya. Puisi tidak hanya ditandai oleh penggunaan bahasa yang indah, tetapi juga oleh struktur yang khas. Struktur puisi mengacu pada pengaturan kata-kata, pola ritme, tata letak, dan unsur-unsur formal lainnya yang membentuk kerangka karya tersebut. Melalui strukturnya yang terorganisir, puisi menciptakan ritme, alur, dan efek artistik yang mempengaruhi cara puisi diterima dan dipahami.

Struktur puisi terbagi menjadi struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merujuk pada kerangka pembangun puisi yang dapat diamati secara visual melalui susunan kata-kata, baris, dan tata letak pada halaman. Menurut Waluyo dalam Jabrohim dkk., (2009: 34) struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Dan selanjutnya dari bait-bait puisi akan membangun sebuah kesatuan makna sebagai sebuah wacana. Ini dapat dianggap sebagai alat yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan esensi dan hakikat puisi melalui penampilan visualnya. Struktur fisik puisi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diksi, gaya bahasa atau majas, kata konkret, tipografi, dan perwajahan. Diksi mengacu pada pemilihan kata-kata yang digunakan dalam bahasa tertulis atau lisan. Ini melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, tepat, dan efektif untuk menyampaikan pesan atau ekspresi yang diinginkan. Gaya bahasa merujuk pada cara penulis atau pembicara menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pesan. Gaya bahasa mencakup penggunaan kata-kata, frase, kalimat, dan struktur kalimat yang unik atau khas. Kata konkret dalam puisi merujuk pada penggunaan kata-kata yang secara spesifik dan jelas menggambarkan objek, pengalaman, atau situasi dengan rinci dan detail. Kata-kata konkret dalam puisi cenderung memberikan gambaran yang hidup dan nyata kepada pembaca, sehingga memperkaya pengalaman membaca dan memungkinkan pembaca untuk lebih terhubung dengan isi puisi. Rima dalam puisi merujuk pada kesesuaian bunyi akhir antara dua atau lebih baris dalam puisi. Ini melibatkan pengulangan bunyi atau suku kata pada akhir kata dalam baris-baris tertentu. Tipografi puisi merujuk pada tata letak dan penampilan visual puisi di halaman atau media tertentu. Ini melibatkan pengaturan kata-kata,

baris-baris, dan elemen lainnya dengan cara yang kreatif untuk menciptakan efek visual yang unik dan memperkuat makna puisi.

Struktur batin puisi adalah pembangunan puisi yang bersumber dari dalam. Struktur batin dalam puisi mengacu pada organisasi dan alur pemikiran yang mendasari karya tersebut. Ini melibatkan cara penyair menyusun gagasan, emosi, atau pengalaman dalam puisi secara teratur dan koheren. Struktur batin puisi terbagi menjadi tema, rasa, nada, dan amanat. Tema dalam puisi merujuk pada ide, pesan, atau topik utama yang dikomunikasikan atau dieksplorasi dalam karya sastra tersebut. Tema puisi adalah inti atau pokok pembicaraan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Tema dalam puisi bisa sangat bervariasi dan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, pengalaman emosional, keindahan alam, cinta, kehilangan, kebebasan, perjuangan, atau refleksi tentang kondisi manusia. Rasa dalam puisi merujuk pada pengungkapan atau pemanggilan perasaan atau emosi oleh penyair melalui kata-kata dan ekspresi artistik. Rasa dalam puisi mencakup spektrum emosi yang luas, termasuk sukacita, kesedihan, kegembiraan, ketakutan, kebingungan, keindahan, atau nostalgia. Nada dalam puisi merujuk pada sikap atau suasana yang terpancar melalui pemilihan kata-kata, ritme, dan gaya penulisan yang digunakan oleh penyair. Nada dalam puisi dapat mencakup berbagai perasaan, mulai dari serius, gembira, sedih, mengejutkan, melankolis, atau bahkan humoris. Nada dalam puisi dapat dianggap sebagai "suara" yang dirasakan oleh pembaca saat membaca puisi. Hal ini dapat ditentukan oleh pemilihan kata-kata, diksi, dan penggunaan bahasa figuratif seperti metafora atau simbol. Amanat dalam puisi merujuk pada pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Ini adalah inti dari pesan atau gagasan yang terkandung dalam puisi tersebut. Amanat dalam puisi dapat bersifat eksplisit, yaitu dinyatakan dengan jelas dan terbuka, atau bersifat implisit, di mana pesan atau makna tersebut tersirat melalui penggunaan bahasa figuratif, imaji, atau gaya penulisan yang khas. Penelitian tentang struktural puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain namun pada artikel ini akan membahas tentang kajian struktural dalam puisi Gugur Bunga Karya Pratiwi Yulia Saputri. Karya puisi tersebut menjadi objek penelitian karena terdapat banyak kandungan isi struktural yang terdapat di dalam puisi yang dapat dikaji dan Memberikan manfaat terhadap peneliti lain sebagai sumber rujukan. Fokus penelitian ini akan membahas tentang struktur fisik dan batin puisi yang berjudul Gugur Bunga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis puisi menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam sastra adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dengan mempelajari elemen-elemen struktural yang ada di dalamnya. Pendekatan struktural dinamakan pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik, bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra kreatif memiliki otonomi yang penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya (Wirawan, 2016:41). Penelitian ini menggunakan telaah analisis isi, yakni berupa mencatat pesan dan informasi secara sistematis dan kemudian diinterpretasikan menjadi hasil analisis yang bersifat objektivitas agar pemahaman isi dari sebuah puisi benar-benar tersampaikan dan terwujud. Kemudian hasil yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif dengan penyajian data berdasarkan kenyataan secara objektif. Data yang digunakan dalam bahan penelitian ini adalah data tertulis yakni merupakan teks puisi yang memuat unsur struktural fisik dan batin dalam puisi yang berjudul Gugur Bunga karya Pratiwi Yulia Saputri yang diambil dalam antologi puisi Kolega 2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Puisi akan dibaca secara keseluruhan dan berulang-ulang agar dapat mengambil isi struktur yang terdapat di dalam puisi tersebut. Kemudian hasil yang diperoleh akan diidentifikasi mengenai struktur fisik dan batin dan kemudian mencatat sebuah kata atau larik yang berhubungan dengan struktur fisik dan batin. Kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gugur bunga

Oleh Pratiwi Yulia Saputri

Disela-sela angan

Air mata mengalir sederas hujan

Bunga-bunga berguguran

Menutupi ranjang, kehampaan

Peluk takdir mendahului waktu temunya

Sesingkat helaan nafas putus asa

Ringkih tertatih menguatkan sanak keluarga

Walau diri rapuh serapuh pecahan kaca

Titah pulang berharap bisa ditunda

Untuk esok hari disimpan dalam tudung tawa

Namun, siapa sangka tau

Ketuk-ketuk sudah datang memberitahu

Kini tinggal riuh isak sekitar pukul satu

Dua kali berteriak, tiga orang tak sadar

Barangkali, undian takdir salah pintu ?

Harapan bodoh yang menipu

Keringat tak henti membanjiri payung

Luruh seluruh badan terbang mengawang

Ringan seringan doa pergi meninggalkan

Kering sekering kantong uang bulanan

Gugur bunga malam ini

Adalah tempat menepi

Tak lupa ingat-ingat janji

Bahwa manusia akan menemui mati

Hasil analisis mengenai struktur fisik puisi gugur bunga karya Pratiwi Yulia Saputri sebagai berikut:

Struktur Fisik

a. Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau ungkapan yang digunakan dalam penulisan atau pembicaraan untuk menyampaikan makna dan ekspresi tertentu.

Diksi yang digunakan dalam puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri mengambil diksi yang sederhana dan banyak pengambilan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam diksi yang digunakan tetap tidak menghilangkan nilai-nilai keindahan pada puisi. Hasil analisis dari diksi puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri sebagai berikut:

Disela-sela angan

Dari kutipan bait puisi tersebut terdapat diksi angan yang memiliki makna yang sangat mendalam, yakni dimana si pengarang menunjukkan posisinya pada sebuah waktu yang sedang ia rasakan, yang dimaksud adalah ketika pengarang saat kehilangan seseorang dan ia ingin mengungkapkan ceritanya dari kejadian yang telah ia rasakan. Diksi tersebut juga didukung dari bait */menutupi ranjang, kehampaan/*. Sehingga pengarang benar-benar melampiaskan rasa kesedihannya karena seseorang sudah meninggalkannya sehingga menimbulkan rasa hampa atau sepi.

Ringkih tertatih menguatkan sanak keluarga

Walau diri rapuh serapuh pecahan kaca

Dari kutipan larik bait tersebut mengandung makna yang sangat mendalam. Terdapat kata */ringkih tertatih/* yang memiliki makna dalam sebuah keadaan tersebut ia perlu berusaha agar orang-orang sekitar nya harus bisa menjalani dan dikuatkan seperti dirinya. Kemudian pada */rapuh serapuh pecahan kaca/* memiliki makna walaupun dirinya sudah benar-benar tidak kuat menahan apa yang ia rasakan namun ia harus menjalani keadaan tersebut dengan ikhlas serta menguatkan keluarganya.

Barangkali, undian takdir salah pintu?

Harapan bodoh yang menipu

Pada kutipan bait tersebut terdapat kata undian takdir salah pintu, bahwa yang dimaksud adalah pengarang ingin hal yang sudah terjadi tersebut seharusnya tidak datang padanya sehingga ia tidak ingin ditinggalkan dari orang yang ia sayangi tersebut.

Keringat tak henti membanjiri payung

Luruh seluruh badan terbang mengawang

Pada kutipan bait tersebut terdapat kata */keringat yang tak henti membanjiri payung/*. Diksi tersebut mengandung makna yang sangat mendalam, bahwa apa yang dirasakan oleh pengarang membuatnya benar-benar bergetar sehingga mencururkan keringat yang tiada henti. Dan terdapat kata badan terbang mengawang yang dimaksud adalah dalam kondisi tersebut membuatnya seseorang yang ditinggalkan sangat syok dan di luar dugaan sehingga membuat badannya serasa pingsan akibat keadaan tersebut.

b. Rima

Rima atau irama dalam puisi adalah elemen yang mengatur pola bunyi dan ritme dalam puisi. Rima adalah kesamaan bunyi pada akhir kata pada baris-baris puisi, sedangkan irama adalah pola ritmis atau aliran bunyi yang tercipta melalui pengulangan dan variasi aksentuasi, tekanan, dan panjang suku kata dalam puisi.

Disela-sela angan (a)

Air mata mengalir sederas hujan (a)

Bunga-bunga berguguran (a)

Menutupi ranjang, kehampaan (a)

Peluk takdir mendahului waktu temunya (a)

Sesingkat helaan nafas putus asa (a)

Ringkih tertatih menguatkan sanak keluarga (a)

Walau diri rapuh serapuh pecahan kaca (a)

Titah pulang berharap bisa ditunda (a)

Untuk esok hari disimpan dalam tudung tawa (a)

Namun, siapa sangka tau (u)

Ketuk-ketuk sudah datang memberitahu (u)

Dari puisi tersebut terdapat rima atau irama yang termasuk ke dalam rima terus, namun pada bait ketiga terdapat perubahan rima, dari rima terus menjadi rima pasang.

- a. Rima bait pertama a-a-a-a
- b. Rima bait kedua a-a-a-a
- c. Rima bait ketiga a-a-u-u

Menurut kombinasi rimanya, rima rima tersebut termasuk dalam kombinasi rima sempurna yakni terdapat persamaan bunyi pada suku kata terakhirnya yakni akhiran *an* dan *a*

c. **Pengimajian**

Imaji dalam puisi merujuk pada penggunaan bahasa dan gambaran yang kaya untuk membangkitkan pengalaman indrawi dan imajinasi pembaca. Imaji merupakan kekuatan bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan objek, perasaan, atau konsep secara visual. Dalam puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia saputri terdapat imaji sebagai berikut.

Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan adalah jenis imaji yang berhubungan dengan penggunaan gambaran visual dalam puisi untuk membangkitkan gambaran yang jelas di mata pembaca. Imaji penglihatan pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis sebagai berikut.

Bunga-bunga berguguran

Menutupi ranjang, kehampaan

Pada kutipan bait tersebut terdapat imaji penglihatan yang disampaikan melalui pilihan kata yang digunakan oleh penyair untuk mengajak para pembaca apa yang telah dipresentasikan oleh pengarang sehingga pada kutipan */bunga-bunga berguguran/* mengajak pembaca bisa melihat dari kejadian atau situasi yang digambarkannya.

Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran dalam puisi adalah jenis imaji yang berhubungan dengan penggunaan kata-kata dan elemen suara untuk membangkitkan pengalaman pendengaran di pikiran pembaca. Imaji pendengaran pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis sebagai berikut.

*Namun, siapa sangka tau
Ketuk-ketuk sudah datang memberitahu*

*Kini tinggal riuh isak sekitar pukul satu
Dua kali berteriak, tiga orang tak sadar*

Dari kutipan bait tersebut penyair menggunakan indra pendengaran yang mana pembaca dapat mendengarkan suara *ketuk-ketuk* dan *riuh isak* pada bait tersebut.

Imaji Rasa

Imaji rasa dalam puisi adalah jenis imaji yang berhubungan dengan penggunaan kata-kata dan deskripsi yang membangkitkan pengalaman sensorik dalam hal perasaan atau sensasi yang dapat dirasakan oleh pembaca. Imaji rasa pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis sebagai berikut.

*Air mata mengalir sederas hujan (bait ke-1)
Walau diri rapuh serapuh pecahan kaca (bait ke-2)*

*Keringat tak henti membanjiri payung (bait ke-5)
Luruh seluruh badan terbang mengawang (bait ke-5)*

Dari kutipan bait tersebut, pengarang menuangkan pilihan kata dan mengajak para pembaca agar dapat merasakan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan atau sensorik dari ilustrasi si pengarang.

d. Kata Konkret

Kata konkret pada puisi merujuk pada penggunaan kata-kata yang memiliki makna yang jelas dan dapat dipersepsikan secara langsung melalui indera. Analisis kata konkret pada puisi gugur “Bunga Karya” karya Pratiwi Yulia Saputri adalah *air mata*. Pada puisi tersebut *kata air mata* merupakan kata konkret yang bermakna keadaan di mana pengarang menggambarkan sebuah kesedihan dari keadaan yang dialaminya dengan menambahkan kata air mata agar pembaca bisa merasakan apa yang sedang diilustrasikan oleh pengarang tersebut. Kemudian kata konkret selanjutnya adalah *takdir*; pada puisi tersebut adalah sebuah cerita dari kesepian yang dialami oleh pengarang akibat ditinggalkan dari seseorang yang sedang dicintainya. Namun, siapa sangka bahwa takdir merenggut hal tersebut dan membuatnya semakin kesepian.

e. Majas

Majas adalah perangkat retorika atau gaya bahasa yang digunakan dalam puisi dan prosa sastra untuk memberikan efek ekspresif, imajinatif, atau figuratif yang kaya. Majas sering digunakan untuk memperkaya makna, memperkuat pesan, atau menciptakan gambaran yang indah dan menggugah dalam karya sastra. Pada puisi gugur bunga karya Pratiwi Yulia Saputri ditemukan majas sebagai berikut.

Personifikasi

Personifikasi adalah bentuk retorika atau gaya bahasa yang memberikan sifat atau karakteristik manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak. Dalam puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis berdasarkan majas personifikasi adalah sebagai berikut.

Peluk takdir mendahului waktu temunya

Dari kutipan teks tersebut terdapat kata *takdir* yang seolah-olah dapat melakukan perbuatan sayangnya manusia karena terdapat kata kerja *peluk* dan *mendahului* sehingga takdir seperti datang mendahului sebelum waktunya tiba.

Metafora

Metafora adalah suatu bentuk retorika atau gaya bahasa yang digunakan untuk membuat perbandingan antara dua hal yang sebenarnya berbeda namun memiliki kesamaan karakteristik atau sifat tertentu. Dalam puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis berdasarkan majas metafora adalah sebagai berikut.

Gugur bunga malam ini

Adalah tempat menepi

Dari kutipan bait tersebut terdapat kata *gugur bunga* yang dibandingkan dengan sebuah *tempat menepi* sehingga adanya perbandingan bahwa *gugur bunga pada malam ini* merupakan sebuah tempat untuk menepi.

Asosiasi

Majas asosiasi adalah suatu bentuk retorika atau gaya bahasa yang menghubungkan dua atau lebih konsep, ide, atau pengalaman yang berbeda berdasarkan kesamaan atau hubungan mereka. Dalam puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat dianalisis berdasarkan majas metafora adalah sebagai berikut.

Air mata mengalir sederas hujan (bait ke-1)

Keringat tak henti membanjiri payung (bait ke-5)

Kering sekering kantong uang bulanan (bait ke-5)

Dari kutipan ketiga bait tersebut terdapat majas asosiasi yakni terlihat adanya perbandingan dari kata *air mata mengalir situasi hujan*, *keringat tak henti membanjiri payung* dan *kering sekering kantong uang bulanan* sehingga dari ketiga kutipan tersebut mengandung makna yang sangat eksplisit dari sebuah perbandingan untuk menghubungkan dan mengkaitkan suatu keadaan dan melebih-lebihkan apa yang sedang ia alami pada puisi tersebut.

f. Tipografi

Tipografi pada puisi merujuk pada pengaturan dan penggunaan huruf, spasi, ukuran, jenis huruf, penempatan, dan tata letak teks dalam puisi. Penggunaan tipografi yang kreatif dalam puisi dapat memberikan dimensi visual tambahan dan mempengaruhi cara pembaca memahami dan menginterpretasikan puisi tersebut. Analisis tipografi pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri adalah sebagai berikut.

Tipografi pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri adalah menggunakan tipografi yang sederhana yakni terdapat 6 bait dengan satu bait terdiri dari 4 larik dan pada setiap bait terdapat bunyi akhir yang sama sehingga memunculkan gaya penulisan yang sempurna. Pengarang tersebut juga menggunakan rata kiri dan diawali menggunakan huruf kapital pada setiap penulisannya.

Struktur Batin

Struktur batin dalam puisi merujuk pada cara penyair mengatur dan menyusun pikiran, perasaan, atau pengalaman secara internal dalam puisi tersebut.

a. Tema

Tema pada puisi mengacu pada gagasan utama atau pokok pikiran yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi tersebut. Tema merupakan inti atau pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Analisis tema dalam puisi puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri adalah sebagai berikut.

Kesedihan

Disela-sela angin

Air mata mengalir sederas hujan

Penggalan narik pada puisi tersebut memiliki tema kesedihan yang digambarkan adanya *keluarnya air mata yang sangat deras* sehingga menimbulkan pengarang mengungkapkan rasa sedih yang sedang dialaminya.

Kematian

Gugur bunga malam ini

Adalah tempat menepi

Tak lupa ingat-ingat janji

Bahwa manusia akan menemui mati

Pada penggalan bait tersebut terdapat kata bahwa manusia akan menemui mati yang mengisyaratkan bahwa pengarang menceritakan bahwa puisi yang ditulis tersebut sebuah keadaan di mana ia telah kehilangan seseorang yang dipertegas dengan kata *mendahului takdir* dan *mati*.

b. Rasa

Rasa pada puisi merujuk pada penggambaran atau ekspresi emosi, perasaan, atau suasana hati yang diungkapkan melalui kata-kata, imaji, dan gaya bahasa dalam puisi. Unsur rasa yang dapat dianalisis dari puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri memiliki rasa sedih hal itu digambarkan karena terdapat bait yang mengandung unsur kesedihan seperti pada kata *air mata*, *mati*, *kehampaan* dan *keseريان*.

c. Nada

Pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri memiliki nada harum yakni menggambarkan kesedihan yang tersirat pada bait pertama:

Disela-sela angan

Air mata mengalir sederas hujan

Bunga-bunga berguguran

Menutupi ranjang, kehampaan

Pada bait pertama tersebut diungkapkan dengan nada haru karena penyair menjelaskan rasa yang dialami yang digambarkan pada kata *air mata* dan *bunga-bunga yang berguguran* sehingga menimbulkan pesan haru.

Keringat tak henti membanjiri payung

Luruh seluruh badan terbang mengawang

Ringan seringan doa pergi meninggalkan

Kering sekering kantong uang bulanan

Pada bait 5 tersebut dijelaskan bahwa pengarang mengungkapkan rasa kesedihannya sehingga rasa yang digambarkan mengandung unsur sedih hal ini juga digambarkan pada kata *luruh seluruh badan terbang mengawang* dan *ringan seringan doa pergi meninggalkan*

d. Amanat

Amanat dalam puisi merujuk pada pesan atau moral yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca atau pendengar melalui puisi tersebut. Amanat yang disampaikan pada puisi “Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri tersebut disampaikan secara tersurat pada bait terakhir puisi yakni *tak lupa ingat-ingat janji bahwa manusia akan menemui mati* sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah kematian adalah takdir yang akan selalu ditemui oleh setiap manusia dan tidak bisa kita rubah kapan datangnya takdir tersebut sehingga mengingatkan kita untuk selalu ingat kepada sang pencipta dan berbuat baik kepada siapapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari puisi ”Gugur Bunga” karya Pratiwi Yulia Saputri dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut memiliki struktur fisik dan batin, hal ini dikarenakan Struktur puisi mempengaruhi kualitas isi puisi yang dibuat dan pada struktur fisik terdapat bentuk dan susunan larik yang dibuat dari pengarang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan hakikat puisi. Sedangkan pada struktur batin puisi merupakan struktur yang bisa membangun dari puisi tersebut dan banyak kandungan struktur batin yang dituangkan dalam hasil karyanya.

Dari hasil analisis puisi tersebut ditemukan struktur fisik diantaranya berupa: terdapat 4 diksi yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan kata-katanya, pemilihan rima yang digunakan adalah rima terus dan rima pasang, terdapat tiga pengimajian puisi yakni penglihatan pendengaran dan rasa, kata konkret yang digunakan dalam puisi tersebut sangat mendalam yakni air mata yang mengilustrasikan tentang kesedihan dari pengarang kemudian majas yang digunakan adalah majas personifikasi, majas metafora, majas asosiasi, terdapat pula tipografi yang digunakan pada puisi tersebut adalah tipografi sederhana dengan susunan 4 larik pada setiap bait dan pengarang menggunakan rata kiri dalam penulisannya. Sedangkan pada struktur batin puisi terdapat tema yakni mengandung tema kesedihan dan kematian, unsur batin rasa pada puisi tersebut mengungkapkan rasa suasana sedih dengan menggunakan nada haru, dan amanat yang disampaikan dari pengarang lewat puisi tersebut adalah agar kita selalu senantiasa ingat kepada yang maha kuasa dan mengikhlaskan apa yang menjadi takdir dari-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. D., & KOSWARA, D. (2016). Kajian struktural, stilistika, dan etnopedagogi dalam kumpulan puisi (sajak) periode tahun 2000-an. *LOKABASA*, 5(1).
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646.
- Jabrohim dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02).
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Novianty, N. T. (2022). KAJIAN STRUKTURAL PADA PUISI “KEKASIHKU” KARYA JOKO PINURBO. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 22-33.
- Purba, A. (2010). *Pengantar Ilmu Sastra*. USUpres.
- Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 522-530.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susilowati, D., & Qur’ani, H. B. (2021). Analisis Puisi" Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.
- Wati, M. L. K., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 529-546.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39-44.